

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di LPP TVRI Stasiun D.I Yogyakarta bertempat di Jln. Magelang Km 4,5 Yogyakarta. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah karyawan LPP TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Adapun objek yang diteliti adalah keadilan kompensasi yang terbagi atas keadilan distributif dan keadilan prosedural, serta pengaruhnya terhadap komitmen keorganisasian.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Tjahyono (2009: 42), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diinvestigasi oleh peneliti. Populasi dapat juga diartikan sebagai sekelompok orang, benda, atau hal yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Arikunto, 2002: 39). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di lingkungan LPP TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, dengan jumlah sebanyak 267 orang.

Sampel yaitu himpunan atau kelompok yang lebih kecil yang merupakan bagian dari populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002: 53).

Mengingat bahwa jumlah populasi pada penelitian ini cukup banyak, maka peneliti melakukan *sampling* terhadap populasi. Sampel yang terpilih dianggap mewakili populasi secara keseluruhan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode *perpetual convenience sampling*. Desain *convenience sampling* ini melibatkan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah tersedia untuk memberikan informasi (Tjahyono, 2009: 48). Adapun yang dimaksud dengan metode *perpetual convenience sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi yang mudah tersedia untuk memberikan informasi dilakukan secara terus menerus tanpa henti sampai diperoleh data dengan jumlah yang ditentukan peneliti. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan rumus Slovin sebagai berikut (dalam Umar, 2004: 58).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : persentase kelonggaran ketidakteelitian (presesi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 267 karyawan, e ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar:

$$n = \frac{267}{1 + 267 \cdot 0,1^2}$$

$n = 73,40$ , dibulatkan menjadi 73

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 73 orang karyawan LPP TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Pada LPP TVRI Stasiun D.I Yogyakarta terdapat 5 bidang atau bagian, yaitu: (1) bagian umum, (2), bagian keuangan, (3) bidang teknik, (4) bidang berita, dan (5) bidang program dan pengembangan usaha. Jumlah pegawai yang diambil menjadi responden pada masing-masing bagian atau bidang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No	Bagian / Bidang	Jumlah Sampel
1	Bagian Umum	5 orang
2	Bagian keuangan	10 orang
3	Bidang Teknik	19 orang
4	Bidang Berita	15 orang
5	Bidang Program dan Pengembangan Usaha	24 orang
<b>Jumlah</b>		<b>73 orang</b>

Sumber: Modifikasi Peneliti (2011)

Dari tabel di atas dapat dilihat masing-masing jumlah pegawai yang diambil sebagai sampel penelitian pada masing-masing bagian atau bidang kerja pada LPP TVRI Stasiun Yogyakarta. Berbeda dengan responden yang diambil sebagai sampel penelitian, pada pengujian instrumen, peneliti mengambil data dari 30 orang pegawai lainnya diluar sampel penelitian.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Indriantoro dan Supomo, 2002: 146). Berdasarkan sumber data penelitian maka jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dari subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah jawaban yang dikumpulkan oleh peneliti melalui angket atau kuesioner.

Data primer dapat juga dikatakan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa media perantara. Responden yang menjadi sumber data penelitian adalah karyawan LPP TVRI Stasiun D.I Yogyakarta yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner yang diberikan tersebut merupakan keusioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai keadilan kompensasi, kepuasan kerja, dan komitmen keorganisasian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode *survey*. Metode *survey* merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden (Indriantoro dan Supomo, 2002: 152). Adapun cara yang digunakan dalam metode *survey* pada penelitian ini adalah melalui angket (kuesioner). Kuesioner merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis, yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai

dengan keadaan responden, sehingga peneliti memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang hal-hal atau pribadinya yang diketahui (Arikunto, 2002: 201).

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 3 jenis, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel mediasi (*intervening*). Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Variabel Bebas (X)**

Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas, yaitu keadilan distributif, dan keadilan prosedural. Berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut.

#### **a. Keadilan Distributif (X1)**

Keadilan distributif menggambarkan persepsi karyawan tentang keadilan manajerial berkaitan dengan penggajian di dalam organisasi tersebut (Tjahjono, 2007). Pengukuran keadilan distributif dengan memodifikasi pertanyaan yang dikembangkan Leventhal (1976) yang selanjutnya dieksplorasi dan digunakan kembali dalam penelitian Colquitt (2001). Kuesioner ini diadopsi dari Tjahjono (2008). Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kompensasi telah menggambarkan usaha yang dilakukan karyawan dalam pekerjaan.

- 2) Kompensasi telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan karyawan.
- 3) Kompensasi telah menggambarkan apa yang diberikan karyawan pada tempat kerja.
- 4) Kompensasi telah sesuai dengan kinerja yang diberikan karyawan.

b. Keadilan Prosedural (X2)

Keadilan prosedural menggambarkan persepsi karyawan mengenai keadilan berdasarkan prosedur yang digunakan pihak manajemen untuk menentukan alokasi penggajian (Tjahjono, 2007). Pengukuran keadilan prosedural dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang dikembangkan Colquitt (2001). Kuesioner ini diadopsi dari Tjahjono (2008). Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut.

- 1) Prosedur kompensasi dapat mengekspresikan pandangan dan perasaan karyawan
- 2) Prosedur kompensasi telah diupayakan melibatkan karyawan sehingga penilaian kinerja dapat diterima dengan baik
- 3) Prosedur kompensasi telah diaplikasikan secara konsisten (tidak diskriminatif)
- 4) Prosedur kompensasi tidak lagi mengandung bias (kepentingan pihak tertentu)
- 5) Prosedur pemberian kompensasi telah didasarkan pada informasi yang akurat

- 6) Prosedur kompensasi memungkinkan karyawan untuk memberikan masukan dan koreksi terhadap penilaian kinerja pada karyawan
- 7) Prosedur kompensasi sesuai dengan etika dan standar moral

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah komitmen keorganisasian. Komitmen keorganisasian menggambarkan sejauh mana ketertarikan emosional karyawan pada organisasi (Tjahjono, 2006). Pengukuran dikembangkan Allen dan Meyer (1990) selanjutnya dimodifikasi Meyer, *et al.* (1993). Kuesioner ini diadopsi dari Tjahjono (2008). Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut.

- 1) Karyawan merasa bahagia menjalani karirnya
- 2) Karyawan merasa bahwa permasalahan yang dihadapi perusahaan juga merupakan permasalahan karyawan
- 3) Karyawan memiliki rasa kepemilikan yang kuat pada tempat kerja
- 4) Secara emosional, karyawan memiliki ikatan perasaan dengan tempat kerja
- 5) Karyawan merasa sebagai bagian keluarga dari tempat kerja

## F. Uji Kualitas Data

Pengukuran skala pada instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala Likert umumnya menggunakan lima

pilihan jawaban, yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak pasti atau netral, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Skala Likert ini memperlihatkan alternatif yang akan digunakan dalam penyusunan kuesioner, yaitu:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Netral

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

Setelah memperoleh data penelitian, maka peneliti melakukan uji instrumen penelitian. Adapun uji instrumen yang diuraikan sebagaimana berikut.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan pengukuran terhadap akurasi data (Indriantoro dan Supomo, 2002: 181). Untuk mengetahui validitas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan dengan skor total atau keseluruhan. Hasil korelasi harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Kuesioner sebagai alat ukur dapat dikatakan valid apabila signifikansi  $r$  lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Sugiyono, 2005) adalah sebagai berikut.



$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment* (r hitung)

x = nilai dari tiap butir

y = nilai total butir

n = jumlah sampel

Pengujian validitas data dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 15*.

## 2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep reliabilitas, yaitu pengukuran terhadap konsistensi data (Indriantoro dan Supomo, 2002: 180). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6 (Indriantoro dan Supomo, 2002: 180). Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau dan skala bertingkat (*rating scale*). Rumus Alpha (Arikunto, 2002: 175) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2005: 97). Analisis berupa penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku, yaitu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari keadilan distributif, keadilan prosedural, kepuasan kerja, dan komitmen keorganisasian. Pengukuran persepsi responden digunakan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan interval di atas, maka interpretasi dari nilai kelas-kelas interval persepsi responden adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pengukuran Persepsi Responden dengan Skala Interval

Interval		Interpretasi
1,00 – 1,79	:	sangat rendah
1,80 – 2,59	:	rendah
2,60 – 3,39	:	sedang
3,40 – 4,39	:	baik
4,40 – 5,00	:	sangat baik

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi pada penelitian ini dirumuskan menjadi suatu model persamaan, sebagaimana hipotesis dan model kerangka penelitian. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $X_1$  = Keadilan Distributif
- $X_2$  = Keadilan Prosedural
- $Y$  = Komitmen Keorganisasian
- $a$  = Konstanta
- $b_{1-2}$  = Koefisien Regresi

Untuk dapat membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut.

a. Uji F

Uji F (*F test*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2005) untuk menghitung  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hasil} > F_{tabel}$ , atau nilai Sig.  $F < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap terikat secara simultan atau bersama-sama.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus uji t (*t test*) (Sugiyono, 2005) sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$ , atau nilai  $\text{Sig. } t < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap terikat secara parsial atau individual.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran persentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Gujarati (1999: 157) menyatakan bahwa nilai  $R^2$  dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squares*

TSS = *Total Sum of Square*

Apabila  $R^2$  sama dengan 0, maka model regresi yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari nilai Y. Apabila  $R^2$  sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna. Ketidaktepatan titik-titik berada pada garis regresi disebabkan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel bebas. Bila tidak ada penyimpangan tentunya tidak akan ada *error*.